BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, menuntut kurikulum pendidikan juga ikut berubah menyesuaikan keadaan zaman. Sejarah pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, hingga pada akhirnya terbentuklah kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh menteri pendidikan periode lalu yaitu bapak Muhammad Nuh.[1]

Kurikulum berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah "*currere*" Secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari.[2] Kurikulum menurut Beaucamp adalah *" A curriculum is a written document which many contain many ingrediants, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school"* Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran.[3]

Kurikulum 2013, dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (1000 tahun Indonesia merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Kurikulum

[1] Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013* (Jakarta: Kompas, 2013), 16.
[2] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 141.
[3] George A. Beauchamp, *Curriculum Theory* (Willmette, Illionis: KAGG Press, 1875), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 lahir dilatar belakangi salah satunya berdasarkan data TIMMS 2007 (*Trends in International Math and Science Survey*), hanya 1 persen peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan berfikir *advanced* (mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah non rutin, mengambil kesimpulan data). dibandingkan dengan peserta didik Taiwan, Korea Selatan dan Singapura yang mencapai rata-rata di atas 40 persen, 78 persen siswa di Indonesia memiliki kemampuan berfikir rendah dan dibawah minimal. Faktor itu lah salah satunya yang menyebabkan kemudian lahir kurikulum 2013 agar pendidikan kita tidak tertinggal dengan bangsa lain.[4]

Pengembangan-pengembangan dalam kurikulum 2013 sebagai penyempurna dan perbaikan dari kurikulum KTSP terus dilakukan. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan diantaranya yaitu: pengembangan pada konsep belajar, yaitu menggunakan konsep belajar tuntas serta adanya pengurangan mata pelajaran, karena diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, adanya penambahan waktu belajar, Standar isi yang diadakan pengembangan didalamnya, menggunakan metode sainstifik, terdapat kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi inti, yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan.

Perbedaan teknis antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode lalu sebagai buku yang layak digunakan dan tercantum dalam Permendikbud RI

[4]*Ibid.*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.[5] Buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku guru berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pengembangan materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remidial, dan interaksi guru dan orang tua. Sedangkan buku siswa menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapakan, berisi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dilengkapi dengan evaluasi.[6]

Pada penerapan kurikulum 2013, pola pengadaan buku pelajaran untuk peserta didik berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya pemerintah hanya menyiapkan silabus kemudian penerbit yang menyiapkan buku ajar sesuai dengan silabus sehingga banyak buku ajar yang tidak terstandar dan konten yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik yang bersangkutan, sebagai contoh dalam bulan Juli tahun 2013, didalam buku ajar sekolah dasar didalamnya terdapat gambar porno yang seharusnya tidak boleh dimuat dalam buku ajar tersebut. Pada kurikulum 2013 ini pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode lalu menyiapkan sendiri buku teks pelajaran untuk siswa dan buku pegangan guru untuk kemudian didistribusikan ke sekolah-sekolah. Namun, pemerintah tetap memberikan peluang kepada penerbit membuat buku ajar siswa sebagai buku penunjang dan mengembangkannya dengan spesifikasi

[5] Dokumen Kurikulum 2013
[6] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Ajar Siswa Pai Kelas 1 Sd/Mi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara detail yang sudah dibuat oleh pemerintah serta model buku teks pelajaran dengan acuan silabus yang dibuat oleh pemerintah. Substansi buku ajar sepenuhnya berada dalam wewenang pemerintah. Untuk wewenang penggandaan buku ajar, pihak kementerian akan menyerahkan pada tiap pemerintah daerah, masing-masing daerah dapat memperbanyak buku sesuai kebutuhan. Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas I SD dari Kemendikbud merujuk pada ketetapan peraturan menteri agama nomer 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada madrasah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah buku ajar siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud yang saat ini digunakan oleh peserta didik diseluruh Indonesia terdapat kesesuaian dengan psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan atau tidak.

Pemilihan buku ajar kelas I sekolah dasar untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan tingkatan sekolah dasar kelas I adalah tingkatan terendah sehingga tingkatan tersebut yang sangat menentukan potensi peserta didik sehingga proses pembelajaran dan buku ajarnya sangat menentukan untuk keberhasilannya peserta didik di tingkatan yang lebih tinggi. Pada dasarnya penentuan dan pemilihan buku ajar sebagai pegangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hal ini dilakukan agar buku ajar yang dipakai sebagai buku pegangan peserta didik dapat difahami oleh peserta didik dengan mudah dan tepat. Kualitas buku ajar tidak hanya mengacu pada isi materi saja, melainkan juga pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesuainnya dengan perkembangan peserta didik yang bersangkutan agar materi dapat dengan mudah diterima.[7]

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu.[8] Buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku adalah salah satu rujukan wajib bagi institusi atau sekolah. Sehingga wajar apabila buku sering mengalami pergantian menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Langkah-langkah penyusunan buku ajar, setidaknya ada delapan langkah, yaitu 1) Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya, 2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar kompetensi, 3) Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, 4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, 5) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya, 6) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang, 7) Memperbaiki tulisan menjadi

[7] Mansur Muslich, *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 24.
[8] Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjol, 8) Memberikan ilustarasi gambar, tabel. diagram atau sejenisnya secara proporsional.[9]

Penyajian buku ajar yang sesuai dengan perspektif psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan akan lebih bermakna dan tepat sasaran, sebaliknya penyajian buku yang tidak sesuai dengan perspektif psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan tidak akan ada maknanya. Perspektif berarti sudut pandang terhadap sesuatu. Psikologi sendiri adalah merupakan sebuah istilah yang pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani "*pysche*" yang berarti roh, jiwa atau daya hidup, dan "*logos*" yang berarti ilmu. [10]Woodworth mendefinisikan psikologi sebagai dikutip oleh Abu Ahmadi "Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar. [11] Menurut penulis psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan gejala-gejalan jiwa manusia.

Menurut Linda L. Davidoff, sebagaimana dikutip oleh Desmita, mendefinisikan psikologi perkembangan sebagai berikut, psikologi perkembangan adalah cabang psikologi mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.

---

[9]Andi Prastowo, *Panduan Kretif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 190.
[10]Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.
[11]Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif Psikologi perkembangan adalah psikologi perkembangan anak usia masa pertengahan anak yaitu usia 5-9 tahun atau usia anak sekolah dasar, yang mana aspek yang akan dijadikan tinjauan untuk menganalisis buku ajar pada penelitian ini yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud yaitu aspek psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial.

Kognitif anak usia kelas I sekolah dasar disebut dengan tahap operasional konkrit, dimana anak sudah bisa berfikir logis tetapi pada hal-hal yang konkrit atau nyata saja, sehingga buku ajar untuk anak usia sekolah dasar kelas I harus memberikan pemahaman yang lengkap kepada anak baik melalui gambar sebagai bentuk nyata agar anak bisa memahami materi dengan mudah. Memori anak pada usia ini sudah berkembang dengan baik yaitu baik memori jangka pendek atau panjang, tetapi untuk memori jangka panjang perlu dilakukan latihan-latihan, sehingga anak pada usia ini sudah bisa menghafalkan suatu materi. Perkembangan bahasa anak pada usia ini, bahasa anak adalah bentuk bahasa yang umum, sedangkan bentuk bahasa yang khusus anak belum bisa memahaminya. Moral anak, anak sudah bisa menganalisis mana perbuatan yang baik dan buruk. Perkembangan sosial pada masa ini, anak berada pada banyak bersosialisasi dengan teman sebayanya dan bekerja dalam kelompok.

Bagian buku yang akan dianalisis yaitu bagian isi/materi, penyajian dan bahasa agar kita bisa melihat sesuai atau tidak buku ajar Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan perspektif psikologi perkembangan, yaitu aspek perkembangan kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial. Dikarenakan buku ajar yang baik adalah yang didalamnya sesuai dengan perkembangan peserta didik pada masanya agar lebih mudah untuk difahami.

Melihat pertimbangan yang ada di atas, maka peneliti berniat melalukan penelitian dengan judul **" Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Psikologi perkembangan (Buku Ajar Kelas I SD Kurikulum 2013 Kemendikbud)".** Harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengetahuan bagi kita umumnya khususnya bagi pihak yang berkecimpung didalam dunia pendidikan. Harapan lain yaitu dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat buku ajar yang ada sekarang, yang sudah dipergunakan oleh sekolah-sekolah khususnya dalam kurikulum 2013, yang sudah berada ditangan para peserta didik sebagai media untuk belajar mereka sudah sesuai atau belum dengan psikologi perkembangan peserta didik yang bersangkutan dilihat dari aspek kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial. Nantinya setelah diketahui hasil dari penelitian bisa menjadi sarana pengetahuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan demi terciptanya pendidikan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat ini pendidikan kita masih tertinggal dengan bangsa lain, berdasarkan hasil penelitian oleh TIMMS 2007 yang berkaitan dengan cara berfikir, untuk mengatasinya diperlukan pengembangan kurikulum yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Banyaknya buku ajar yang tidak terstandar dan konten yang kurang sesuai dikarenakan belum adanya spesifikasi yang jelas dari pemerintah pada kurikulum yang lalu.
3. Buku ajar yang ada kurang memperhatikan perspektif psikilogis peserta didik, sehingga tidak tepat sasaran dan akan mempersulit peserta didik dalam memahaminya.

Hasil identifikasi masalah diatas perlu diberikan batasan-batasan yang jelas agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tepat dan efektif. Berikut ini adalah batasan masalahnya :

1. Penelitian ini, menganalisis buku ajar buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I SD Kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud pada bagian isi/ materi, penyajian dan bahasa.
2. Penelitian ini menggunakan perspektif psikologi perkembangan, karena perspektif psikologi perkembangan dianggap yang paling tepat untuk menganalisis buku ajar, karena buku ajar yang baik adalah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dimasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perspektif psikologi perkembangan yang digunakan, yaitu menggunakan aspek psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial anak yang bersangkutan agar mereka mudah dalam memahami pelajaran

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan isi / materi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial ?
2. Bagaimana kelayakan penyajian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas I SD yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial ?
3. Bagaimana kelayakan bahasa pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas I SD yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial ?

D. Tujuan Penelitian

Tujaun dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi / materi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD yang diterbirkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas I SD yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas I SD yang diterbitkan Kemendikbud pada kurikulum 2013 ditinjau dari psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang " Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Psikologi perkembangan (Buku Ajar Kelas I SD Kurikulum 2013 Kemendikbud)" yang nantinya pembahasan ini diharapkan dapat berguna bagi dua bidang kajian yaitu :

1. Segi teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapar memberikan konstribusi positif didalam pengembangan llmu pendidikan, baik umum maupun pendidikan Islam.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan analisis serta pengkoreksian terhadap buku ajar untuk melihat kesesuaiannya dengan tahap perkembangan peserta didik yang bersangkutan, Dengan penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan nantinya akan ada perbaikan atau pengembangan terhadap buku ajar demi terciptanya pendidikan yang lebih baik lagi.

2. **Segi praktis:**

   a. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai bahan analisis untuk melihat buku ajar yang mereka ajarkan terhadap peserta didik mereka sudah sesuai dengan psikologi perkembangan (psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial) sesuai atau belum, sehingga jika terdeteksi buku ajar yang ada kurang sesuai dengan perspektif psikologi perkembangan maka perlu seorang pendidik melakukan pengembangan sendiri terhadap buku ajar yang akan diajarkan sesuai dengan psikologi perkembangan anak.

   b. Bagi pemerintah, merupakan bahan masukan untuk terus mengembangkan bahan ajar yang lebih baik lagi, dan melakukan perbaikan-perbaikan jika terdeteksi buku ajar yang ada kurang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik yang bersangkutan serta melakukan pengawasan secara ketat terhadap pemasaran-pemasaran buku ajar.

   c. Bagi penulis, yang juga berkecimpung dalam dunia pendidikan, merupakan bahan informasi dan analisis guna ikut serta meninngkatkan pendidikan yang lebih baik dan ikut mengawasi peredaran buku ajar yang ada sudah sesuai atau belum untuk digunakan dengan hasil analisis yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

1. Definisi Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan pada prinsipnya merupakan cabang dari psikologi menelaah berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual. Tugasnya seperti yang dikatakan La Boive, sebagaimana dikutip oleh Elizabeth B.Hurlock "tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan atau mengaplikasikan perubahan-perubahan atau perilaku menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan anteseden (gejala yang mendahului) dan konsekuensinya.[12].

Psikologi perkembangan menurut Richard M. Lerner, sebagaimana dikutip oleh Desmita, mendefinisikan psikologi perkembangan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Misalnya mempelajari bagaimana proses berfikir anak usia satu, dua atau lima tahun, memiliki persamaan atau perbedaan.[13]

2. Teori-Teori Psikologi Perkembangan

Dalam pembahasan tentang perkembangan manusia, terdapat banyak teori, mulai dari yang sederhana dan sistematis sampai pada yang rumit dan bertele-tele. Berikut ini akan diuraikan secara singkat beberapa teori perkembangan yang umum dibahas dalam literatur psikologi perkembangan, di antaranya:

---

[12] Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), 2.
[13] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Psikodinamik

Teori psikodinamik adalah teori yang berupaya menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Teori ini mengansumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut yang umumnya terjadi selama masa kanak-kanak dini. Para teoritis psikodinamik percaya bahwa perkembangan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan atau impuls-impuls individual yang dibawa sejak lahir serta pengalaman-pengalaman sosial dan emosional mereka.[14]

b. Teori Psikoseksual Freud

Teori yang dikemukakan Freud berfokus pada masalah alam bawah sadar, sebagai salah satu aspek kepribadian seseorang. Freud yakin bahwa kepribadian manusia memiliki tiga struktur penting, ayitu id, ego, dan superego. Id merupakan struktur kepribadian yang asli, yang berisi segala sesuatu yang secara psikologis telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting.

Ego adalah struktur kepribadian yang berurusan dengan tuntutan realitas. Superego adalah struktur kepribadian yang merupakan badan moral kepribadian. Perhatian utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, sehingga ia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh masyarakat.

[14] Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Psikososial Erikson

Menurut teori psikososial Erikson, kepribadian terbentuk ketika seseorang melewati tahap psikososial sepanjang hidupnya. Masing-masing tahap memiliki tugas perkembangan yang khas, dan mengharuskan individu menghadapi dan menyelesaikan krisis.

Menurut teori Psikososial Erikson, perkembangan manusia dibedakan berdasarkan kualiatas ego dalam delapan tahap perkembangan. Empat tahap pertama terjadi pada masa bayi dan masa kanak-kanak, tahap kelima pada masa adolesen, dan tiga tahap terakhir pada masa dewasa dan usia tua. Tahap kepercayaan versus ketidakpercayaan adalah tahap psikososial Erikson yang pertama, yang dialami pada tahun pertama kehidupan. Rasa percaya melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan seppanjang hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk ditinggali.[15]

Tahap otonomi dengan rasa malu dan ragu, yaitu tahap kedua yaang berlangsung pada akhir masa bayi dan masa baru pandai berjalan. Tahap prakarsa dan rasa bersalah yaitu tahap yang berlangsung selama tahun-tahun prasekolah. Pada tahap ini anak terlihat sangat aktif, suka berlari, berkelahi, memanjat-manjat, dan suka menantang lingkungannya. Tahap kerajinan dan rasa rendah berlangsung kira-kira pada tahun-tahun sekolah dasar. Anak mulai memasuki dunia yang baru, anak mulai mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan

[15] John W. Santrock, *Perkembangan Anak, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan intelektual. Alat-alat permainan dan kegiatan bermain berangsur-angsur digantikan ooleh perhatian pada situasi-situasi produktif serta alat-alat yang dipakai untuk bekerja.

Tahap identitas dan kekacauan identitas, tahap ini berlangsung selama tahun-tahun masa remaja. Pada tahap ini anak dihadapkan dengan pencarian jati diri. Ia mulai merasakan suatu perasaaan tentang identitasanya sendiri, perasaan bahwa ia dalah individu unik yang siap memasuki suatu peran yang berarti di masyarakat, baik peran yang bersifat menyesuaikan diri maupun yang bersifat memperbarui.

Tahap keintiman dan isolasi, tahap ini berlangsung selama tahun-tahun awal maas dewasa. Tugas perkembangna individu pada masa ini adalah membentuk relasi intim dengan orang lain. Menurut Erikson, keintiman tersebut biasanya menuntut perkembangan seksual yang mengarah oada hubungan seksual dengan lawan jenis yang dicintai. Tahap generativitas dan stagnasi, tahap ini berlangsung selema pertengahan masa dewasa. Ciri utama tahap ini adalah perhatian terhadap apa yang dihasilkan generativitas, adalah perhatian terhadap apa yang dhiasilkan (keturunan, produk-produk, ide-ide, dan sebaginya).

Tahap integritas dan keputusan, tahap ini berlangsung selama akhir masa dewasa. Integritas terjadi ketika seseorang pada tahun-n tahun terakhir kehidupannya menoleh ke belakang dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam hidupnya selama ini, menerima dan menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dengan keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya, merasa aman dan tenteram, serta menikmati hidup sebagai yang berharga dan layak.[16]

d. Teori Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan mengintepretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya.

Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berfikit dan konspesi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalaman, serta dalam mengadaptaasikannya pada pengetahuan dan konsepsi.[17]

e. Teori Konstektual

Teori konstektual memandang perkembangan sebagai proses yang terbentuk dari transaksi timbal-balik antara anak dan konteks perkembangan sistem fisik, sosial, kultural dan historis dimana interaksi tersebut terjadi,

f. Teori Etologis

Teori etologi mengenai perkembangan menekankan bahwa perilaku sangat dipengaruhi oleh biologi, terkait dengan evoluasi, dan ditandai oleh periode-priode kritis atau sensitif. Pendekatan etologi difokuskan pada asal-usul evolusi dari tingkah laku dan menekankan tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan alamiah. Para ahli etologi

[16] Haditono dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002),16.
[17] Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba mengidentifikasi faktor apa yang menentukan perkembangan individu dan mempelajari keterlibatan pengaruh evolusi.

g. Teori Ekologis

Dalam teori ekologisnya, Brofenbrenner menggambarkan empat kondisi lingkungann dimana perkembangan terjadi, yaitu mikrosistem, mososistem, ekosisitem, dan makrosistem.

1) Mikrosistem adalah situasi dimana individu hidup dan saling berhubungan dengan orang lain.
2) Mesosistem adalah hubungan antara dua atau lebih mikrosistem atau hubungan beberapa konteks. cpntoh hubungan antara rumah dan sekolah.
3) Ekosistem adalah terdiri dari setting sosial dimana individu tidak berpartisipasi aktif, tetapi keputusan penting yang diambil mempunyai damapak tehadap orang-orang yang berhubungan langsung dengannya. Contoh tempat kerja orang tua.
4) Makrosistem adalah meliputi cetak biru pembentukan sosial dan kebudayaan untuk menjelaskan dan mengorganisir institusi kehiudupan. Makrosistem meliputi asumsi, ideologi, dan sistem kepercayaan bersama tentang umat manusia, hubungan sosial dan kualitas kehidupan.

h. Teori Behavioral dan belajar sosial

Teori perilaku dalam psikologi menegaskan bahwa dalam mempelajari individu, yang seharusnya dilakukan oleh para ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi adalah menguji dan mengamati perilakunya dan bukan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh.[18]

Dalam Kaitannya dengan psikologi perkembangan pada penelitian ini yang akan digunakan untuk menilai sebuah buku ajar yaitu buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 1 SD kurikulum 2013 kmendikbud, yang mana psikologi perkembangan yang digunakan yaitu psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, sosio-emosional dan perkembangan sosial maka penggunaan teori diatas yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang pertama teori psikososial Freud untuk melihat perkembangan emosional seseorang. kepribadian manusia memiliki tiga struktur penting, yaitu id, ego, dan superego. teori selanjutnya yang sesuai yaitu teori kognitif Piaget, untuk melihat bagaimana perkembangan kognitif seseorang sesuai tingkat usianya, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana cara belajar seseorang dan mengajarkannya sesuai dengan tingkat usianya. Teori perkembangan selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori ekologis yang memandang bahwa setiap individu saling berhubungan dengan individu lain, teori dalam penelitian ini digunakan untuk melihat buku ajar dari psikologi perkembangan sosial.

[18]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti saat ini yaitu:

1. Penelitian tesis oleh Zeni Uswatun Hasanah dengan *judul Analisa Dimensi Psikoligis Terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Kelas X Madrasah Aliyah (MA*): Program studi pendidikan Islam konstentrasi pendidikan bahasa arab Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 : Hasil penelitian yang didapat adalah kajian muatan psikologis dalam buku teks bahasa arab kelas VII masih terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan muatan psikologis diantaranya sistematika penyajian, bagian pendahuluan, dan bagian penyudah. Kajian muatan psikologis dalam buku teks bahasa arab kelas X terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan muatan psikologis diantaranya akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, sistematika penyajian, bagian pendahuluan, bagian penyudah dan kekomunikativan. Kelebihan buku teks bahasa arab kelas VII yakni pada kelengkapan materi, keluasan materi, akurasi konsep dan definisi, dll. Sedangkan kelebihan buku teks bahasa arab kelas X tidak adanya akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip dan kekomunikativan.
2. Penelitian oleh Wildan Bakhtiar dengan judul *Analisa Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas V "Karya Ahmad Syaekhuddin DKK "(Perspektif Psikologis Perkembangan Kognitif Anak).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program studi pendidikan Islam konstentrasi pendidikan bahasa arab Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014: Hasil penelitian yang didapat adalah 1) penyajian materi dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, 2), penguasaan bahasa dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, 3) kegiatan latihan dalam buku sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

3. Penelitian oleh Siti Khoiriyah dengan judul *"Analisis isi buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII (perspektif psikologi perkembangan peserta didik)."* Program studi pendidikan Islam konstentrasi pendidikan agama Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016: Hasil penelitian yang didapat adalah 1) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis. 2) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif. 3) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional. Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI dan budi pekerti kelas VII belum terdapat pemaparan materi yang dikaitkan langsung dengan kasus sehari-hari, sehingga uraian materi dalam buku PAI belum mencapai pada tahap operasional formal peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti buku ajar PAI dan budi pekerti kelas 1 SD kurikulum 2013 Kemendikbud dari tiga standar penilaian buku ajar yang ditetapkan oleh BSNP yang akan ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan yaitu psikologi perkembangan kognisi dan bahasa, sosio emosional dan psikologi perkembangan sosial. Hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada karena pembahasannya akan lebih mendalam dikarenakan menggunakan beberapa penilaian yang lebih lengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, sebagai tempat berpijak pembahasan. Bab kedua membahas tentang pengertian buku ajar, kegunaan buku ajar, fungsi buku ajar, dan karakteristik penyusunan buku ajar yang baik, psikologi perkembangan, definisi psikologi perkemabangan, perkembangan anak masa pertengahan (perkembangan kognisi dan bahasa, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan sosial), pentingnya tinjauan psikologis dalam penyususnan buku ajar, serta pembahasan tentang kurikulum 2013.

Bab ketiga merupakan kajian tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu Hasil penelitian membahas tentang deskripsi buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan kemendikbud, hasil penelitian pada bagian isi, latihan dan penyajian pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan kemendikbud ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan (kognisi dan bahasa, sosio-emosional, dan perkembangan sosial), hasil analisis penelitian pada bagian isi, latihan dan penyajian buku ajar siswa pendidikan agama Islam dan budi pekertikelas I SD kurikulum 2013 yang diterbitkan kemendikbud ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan (,kognisi dan bahasa, sosio-emosional, dan perkembangan sosial) sedangkan pembahasan yaitu hasil penelitian/temuan akan disesuaikan dengan kerangka teoritik yang ada pada bab kedua.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id